

<b>Makalah Pendamping</b>	<b>Etnosains dan Peranannya Dalam Menguatkan Karakter Bangsa</b>	<b>ISSN : 2527-6670</b>
-------------------------------	--	-------------------------

## **Analisis gaya belajar siswa sekolah menengah pertama negeri 5 Kota Madiun**

**Gedeon Anggra Jatikusumo<sup>1</sup>, Tantri Mayangsari<sup>2</sup>, Erawan Kurniadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Fisika Universitas PGRI Madiun

e-mail: <sup>1</sup>anggragedeon@gmail.com; <sup>2</sup>bu.tantri@yahoo.com

<sup>3</sup>erawan.kurniadi@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa SMP di Madiun khususnya di SMPN 5 Kota Madiun. Gaya belajar yang dimaksud meliputi 3 gaya belajar, yaitu: Visual, Kinestetik, dan Auditori. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, angket, dan wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis diskriptif. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VIII B SMPN 5 Madiun berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Sebanyak 37% siswa memiliki kecenderungan gaya belajar Visual, 40% siswa memiliki kecenderungan gaya belajar Auditori, dan 23% siswa memiliki kecenderungan gaya belajar Kinestetik. Sedikitnya siswa dengan gaya belajar Kinestetik dipengaruhi oleh kebiasaan metode belajar yang diterapkan oleh guru. Siswa sangat jarang diajak untuk melakukan praktikum sehingga kemampuan belajar secara Kinestetik tidak terasah, sebaliknya siswa lebih sering diajar dengan cara ceramah atau melihat tampilan gambar dan video menyebabkan kemampuan belajar secara Visual dan Auditori terasah dengan baik serta siswa akan menjadi terbiasa belajar menggunakan kedua cara tersebut.

**Kata kunci:** *gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik, gaya belajar auditori*

### **Pendahuluan**

Belajar merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Belajar tidak harus dengan cara duduk dan membaca banyak buku dalam waktu yang lama, tetapi belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Sayangnya, seringkali seorang siswa kurang efektif dalam proses belajarnya. Sehingga apa yang dia pelajari tidak bisa diterima ataupun dipahami dengan baik. Hal ini menunjukkan perlunya tindakan yang efektif pada saat belajar. Salah satu hal yang bisa membantu kegiatan belajar menjadi efektif adalah menyesuaikan proses belajar dengan kecenderungan gaya belajarnya.

Setiap siswa pasti memiliki gaya belajar yang bervariasi. Dengan begitu, perlu bagi guru mengetahui gaya belajar siswanya untuk meningkatkan efektifitas dalam belajar (Suyono dan Harianto, 2012: 147). Selain itu, ketika kegiatan belajar sesuai dengan gaya belajar siswa, proses belajar akan menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasution (2008) dalam (Gufon, 2012: 39) kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar dapat mempertinggi efektifitas belajar. Ketika belajar menjadi efektif, setiap ilmu yang dipelajari dapat diterima dengan baik, secara tidak langsung akan meningkatkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Gaya belajar merupakan cara belajar atau kebiasaan belajar yang disenangi oleh siswa dan dapat membantunya dalam memahami apa yang dipelajari. Disaat pemahaman siswa meningkat, hal ini juga akan membantu siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahannya. Dengan kata lain, siswa yang belajar sesuai dengan kecenderungan belajarnya akan meningkatkan kemampuan siswa tersebut dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Guru bisa memilih suatu metode mengajar yang menyesuaikan dengan kecenderungan belajar siswa. Sayangnya, kebanyakan guru kurang memperhatikan kebutuhan siswa dengan gaya belajarnya.

Gaya belajar ada tiga macam yang pokok (Suyono, 2012 :149). Pertama adalah gaya belajar visual, artinya seorang siswa akan lebih mudah dalam belajar dengan cara melihat, misalnya membaca, melihat demonstrasi atau peragaan yang dilakukan oleh guru belajar dengan observasi, melihat video maupun gambar. Gaya belajar yang kedua adalah gaya belajar audio, artinya seorang anak akan lebih mudah belajar jika anak tersebut belajar dengan cara mendengarkan. Metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi lebih efektif diterapkan untuk anak dengan gaya belajar tipe ini. Gaya belajar yang ketiga adalah kinestetik, yaitu seorang anak akan lebih mudah belajar melalui gerakan-gerakan fisik. Contoh, dengan berjalan-jalan, memerlukan eksperimen yang memerlukan gerakan atau aktifitas fisik, mempraktekkan langsung suatu kegiatan dan sebagainya.

Menurut Shimatul Ula (2013: 31) Tiga gaya belajar antara lain adalah sebagai berikut:

a. Tipe Visual

Tipe visual merupakan tipe belajar melalui penglihatan, pengamatan, dan sejenisnya. Lebih tepatnya, tipe belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu, baik berupa gambar atau diagram, pertunjukan, peragaan atau video. Orang dengan tipe ini akan lebih mudah menyerap informasi dengan melihat atau membaca. Kekuatan gaya belajar visual ini terletak pada indra penglihatan.

b. Tipe Auditori

Gaya belajar tipe auditori adalah gaya belajar yang mengedepankan indra pendengar. Orang yang memiliki gaya belajar tipe auditori akan lebih mudah menyerap informasi dengan mendengarkan atau secara lisan. Kekuatan orang dengan gaya belajar tipe auditori ini terletak pada indra pendengarannya.

c. Tipe Kinestetik

Gaya belajar tipe kinestetik merupakan gaya belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, yang bisa berupa "menangani", bergerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri (Shoimatul Ula, 2013 :34). Seseorang dengan tipe kinestetik akan lebih mudah menerima informasi melalui gerakan, sentuhan, mengambil tindakan, atau dipraktikkan secara langsung.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VIII B SMPN 5 Kota Madiun. Dari semua siswa tersebut dipilih 6 siswa dengan teknik *purposif* untuk dijadikan sebagai subyek penelitian. Subyek yang dipilih menggunakan teknik *purposif* tersebut adalah siswa yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Subyek yang dipilih tersebut terdiri dari 2 subyek dengan gaya belajar Visual, 2 subyek dengan gaya belajar Kinestetik, dan 2 subyek dengan gaya belajar Auditori.

Tahap awal penelitian ini, peneliti melakukan observasi kepada siswa kelas VIII B. Observasi dilakukan untuk memperoleh data gaya belajar siswa dengan cara pengamatan. Selanjutnya siswa diberi angket gaya belajar untuk menguatkan hasil observasi sebelumnya. Data yang diperoleh selanjutnya akan divalidasi triangulasi untuk mendapatkan data yang valid. Data yang valid, kemudian dianalisis dan dilakukan pembahasan.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Instrumen tersebut berupa angket gaya belajar siswa, dan soal-soal pedoman wawancara. Angket yang digunakan oleh peneliti menggunakan penskoran dengan mengadaptasi skala Likert, yaitu dengan 3 skala nilai/skor. Indikator yang digunakan untuk angket gaya belajar siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Siswa

Konsep Gaya Belajar	Dimensi	Indikator
Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam situasi-situasi	Gaya Belajar Visual	a. Memahami sesuatu dengan asosiasi visual
		b. Rapi dan teratur
		c. Mengerti dengan baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna
		d. Sulit menerima instruksi verbal
Konsep Gaya Belajar	Dimensi	Indikator
antar pribadi. Pada awal pengalaman belajar salah satu diantara langkah adalah mengenali modalitas gaya belajar seseorang sebagai modalitas visual, auditory, atau kinestetik. (Bobbi Deporter, 1992, terjemahan Alwiyah Abdurrahman, 2013: 118)	Gaya Belajar Auditori	a. Belajar dengan cara mendengarkan
		b. Lemah terhadap aktivitas visual
		c. Memiliki kepekaan terhadap musik
		d. Baik dalam aktivitas lisan
	Gaya Belajar Kinestetik	a. Belajar melalui aktivitas fisik dan banyak bergerak
		b. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
		c. Peka terhadap ekspresi dan bahasa
		d. Menyukai kegiatan coba-coba

Analisis data yang dipilih penulis dalam penelitian ini berdasarkan analisis selama di lapangan model Miles & Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 91-99) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yang meliputi: 1) Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstrak dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dengan catatan lapangan (H. B. Sutopo, 2006:114). 2) Penyajian data merupakan pemaparan data-data yang tersusun rapi secara sistematis. Menurut H. B. Sutopo (2006: 114) sajian data merupakan suatu rakitan informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan peneliti dapat dilakukan. 3) Verifikasi data dapat berupa kegiatan yang dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian. Dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh valid, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menentukan keabsahan data sebagai berikut: a) Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. b) Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data atau triangulasi data.

### Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data skor gaya belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Angket Gaya Belajar**

No. Absen	Nama	Skor Kecenderungan Gaya Belajar		
		Visual	Auditori	Kinestetik
1	Ahmad Ramadan W.	31	35	37
2	Alifan Hendra K.	45	22	21
3	Amanda M.	22	27	46
No. Absen	Nama	Skor Kecenderungan Gaya Belajar		
		Visual	Auditori	Kinestetik
4	Anggita Purnama S.	33	32	42
5	Apri Bagus P.	33	32	30
6	Aprilia Tiara P.	34	34	31
7	Aziz Nur Affah	32	32	34
8	Bagas Dwi I.	25	28	43
9	Belia Ummi M.	36	37	34
10	Desya Adinda M.	23	46	21
11	Dhani Dhanaputra R.	33	37	23
12	Diah Hariyani	32	34	32
13	Dimas Adi S.	37	38	27
14	Dimas Maharani	33	35	40
15	Dinda Yusrina P.	32	30	33
16	Doni Wahyu S.	34	36	39
17	Donna Khailila	30	41	26
18	Ferdy Indra K.	33	36	37
19	Gede Rivaldi O.	42	25	28
20	Hernando Putra C.	33	35	35
21	Intan F. A.	35	35	30
22	M. Adi Prayoga	33	31	27
23	Nova Lorensa	31	32	30
24	Rael Handy G.	37	32	32
25	Renasya Nanda F.	30	32	39
26	Ridha Hastika	33	34	34
27	Ridhwan Kurnia D.	30	29	33
28	Risqi Okta S.	31	35	30
29	Risky Aditya W.	35	37	26
30	Yudha Chrysti P.	29	29	35

Dari hasil isian angket gaya belajar yang telah dilakukan oleh siswa, diperoleh skor gaya belajar dari masing-masing siswa seperti pada tabel 2. Sebanyak 37% siswa memiliki kecenderungan gaya belajar Visual, 40% siswa memiliki kecenderungan gaya belajar Auditori, dan 23% siswa memiliki kecenderungan gaya belajar Kinestetik.

Presentase siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori mendominasi perolehan data yaitu sebesar 77% sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik hanya sebesar 23%. Menurut kajian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, hal ini disebabkan oleh kebiasaan proses pembelajaran yang didapat oleh siswa disekolah. Pada saat masih pada jenjang TK siswa diajar dengan mengasah kreatifitas dengan banyak bergerak dan bermain, sehingga siswa aktif belajar sambil bergerak. Siswa akan lebih suka dengan belajar dengan bergerak (kinestetik).

Seiring berjalannya waktu, proses pembelajaran didalam kelas mulai berubah. Mulai SD, SMP, bahkan SMA proses pembelajaran dikelas tidak lagi dengan banyak praktikum ataupun banyak bergerak. Siswa cenderung belajar dengan duduk diam sambil mendengarkan. Proses pembelajaran seperti ini akan mempengaruhi kecenderungan gaya belajar siswa. Yang semula siswa belajar dengan cara bergerak dan praktikum, sekarang siswa akan lebih banyak belajar dengan cara mendengarkan guru menjelaskan atau dengan melihat video yang dtampilkan oleh guru didepan kelas. Gaya belajar kinestetik yang awalnya dimiliki oleh siswa akan semakin menurun

---

funksinya karena tidak diasah. Kebalikan dari gaya belajar kinestetik, gaya belajar visual dan auditori akan meningkat karena pada proses pembelajaran dikelas membantu siswa mengasah kemampuan belajar dengan kedua cara tersebut.

**Daftar Pustaka**

- Suyono & M. S., Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gufon, M. Nur. & Risnawita, Rini. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ula, S. Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media